

**PENERAPAN PSAK NO. 45 PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke
Desa Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)**

Halili

haliliaditya@gmail.com
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945

ABSTRACT

Pondok Pesantren is a non-profit organization, where religious values can develop, and often cannot be in line with the values of materialism that exist today, including in the field of accounting or financial reports of Islamic boarding school foundations. Non-profit financial statements have been regulated in PSAK No. 45 regarding the financial reporting of non-profit entities in Indonesia.

This study aims to describe how the financial reporting carried out by the Miftahul Ulum Islamic Boarding School Foundation Toronan Bere' Leke. This research is a qualitative research with case studies. Data collection was done by interview, observation, and documentation. The information was obtained from the treasurer of the Miftahul Ulum Islamic Boarding School Foundation Toronan Bere' Leke. The results of this study indicate that the Miftahul Ulum Islamic Boarding School Foundation only makes financial reports in the form of a recapitulation of the Foundation's income and expenditure reports whose presentation is carried out every month, from January to December 2020.

Keyword: Pondok Pesantren, Financial Reporting, PSAK 45

1. PENDAHULUAN

Penyebaran islam dinusantara, tidak bisa dilepaskan dari peran kelembagaan-kelembagaan pendidikan islam seperti pesantren, dan madrasah. Kelembagaan tersebut khususnya pondok pesantren dan madrasah telah ikut mendidik, membina, mencerdaskan dan melahirkan anak bangsa yang berakhlak mulia. Hal itu

dibuktikan dengan lahirnya beberapa tokoh-tooh nasional, regional, dan internasional dari kelembagaan tersebut dalam berbagai bidang. (zuhri, 2016).

Pondok pesantren merupakan salah satu organisasi nirlaba, dimana nilai-nilai keagamaan dapat berkembang, dan seringkali tidak dapat sejalan dengan nilai-nilai materealisme yang eksis saat ini, termasuk dibidang akuntansi atau laporan keuangan yayasan pondok pesantren.

Organisasi nirlaba dibagi menjadi dua kelompok, yaitu entitas nirlaba pemerintahan dan entitas nirlaba non pemerintahan. Organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi komersial atau organisasi yang berorientasi kepada profit oleh pelanggan, donatur dan sukarelawan, pemerintahan, anggota organisasi dan karyawan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang sangat berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Pendirian organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata dipengaruhi oleh laba (profit). Seluruh kegiatannya tidak ditujukan untuk selalu mengumpulkan laba, namun dalam perjalanannya organisasi nirlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik yang disebut dengan surplus karena aliran kas masuk melebihi aliran kas keluar. Perolehan surplus ini diperlukan oleh organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memperbesar skala kegiatan pengabdianya dan memperbaharui sarana yang rusak. Kementerian. (Rahayu et al., 2020)

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memiliki sasaran pokok penting untuk mendukung suatu isu dalam menarik perhatian publik dengan tujuan yang tidak komersial atau tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Laporan keuangan nirlaba sangat bermanfaat jika kalau informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, handal, dan dapat diperbandingkan untuk menyeragamkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dan menjamin akuntabilitas pelaporan, telah diatur PSAK No.45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba di Indonesia. (Widiyanto, 2019).

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita temui salah satunya adalah yayasan. yayasan adalah suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan dipruntukkan guna mencapai tujuan tertentu di bidang sosial,

keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Hal ini memberi makna bahwa kekayaan yayasan terpisah dari kekayaan pendiri maupun ataupun kekayaan organ terkait. Selain itu yayasan merupakan subyek hukum (entitas hukum) mandiri yang tidak bergantung pada keberadaan organ yayasan, dalam pengertian bahwa organ yayasan bukanlah milik yayasan melainkan sebagai pengelola kelangsungan hidup suatu yayasan, di mana organ yayasan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kekayaan yayasan untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. (Jauhari, 2020).

Namun dalam praktek seringkali kita tidak dapat membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba ini, karena kegiatan yang dilakukan hampir sama. Ketidak terbukaan setiap organisasi atas laporan pertanggung jawaban kegiatan kepada masyarakat menjadi salah satu penyebab sulitnya membedakan kegiatan organisasi ini. Maka diperlukan laporan keuangan dari setiap organisasi yang harus dipublikasikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk pertanggung jawaban kegiatan kedua organisasi ini.

Pada penelitian kali ini akan menekankan tentang organisasi nirlaba. Karena dalam prakteknya bentuk laporan keuangan organisasi bisnis cenderung sudah menggunakan sistem pencatatan sesuai dengan standar pencatatan laporan keuangan di Indonesia khususnya pernyataan standar akuntansi keuangan. Tapi masalah terjadi pada organisasi nirlaba, organisasi-organisasi nirlaba yang tersebar dalam banyak sektor yang minim akan pengawasan menjadikan laporan keuangan yang digunakan setiap organisasi nirlaba memiliki kerangka konseptual sangat diperlukan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.(iaiglobal.or.id)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Berdasarkan (PSAK) No.45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. (IAI, 2015)

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (IAI, 2018)

Pengertian Pondok Pesantren

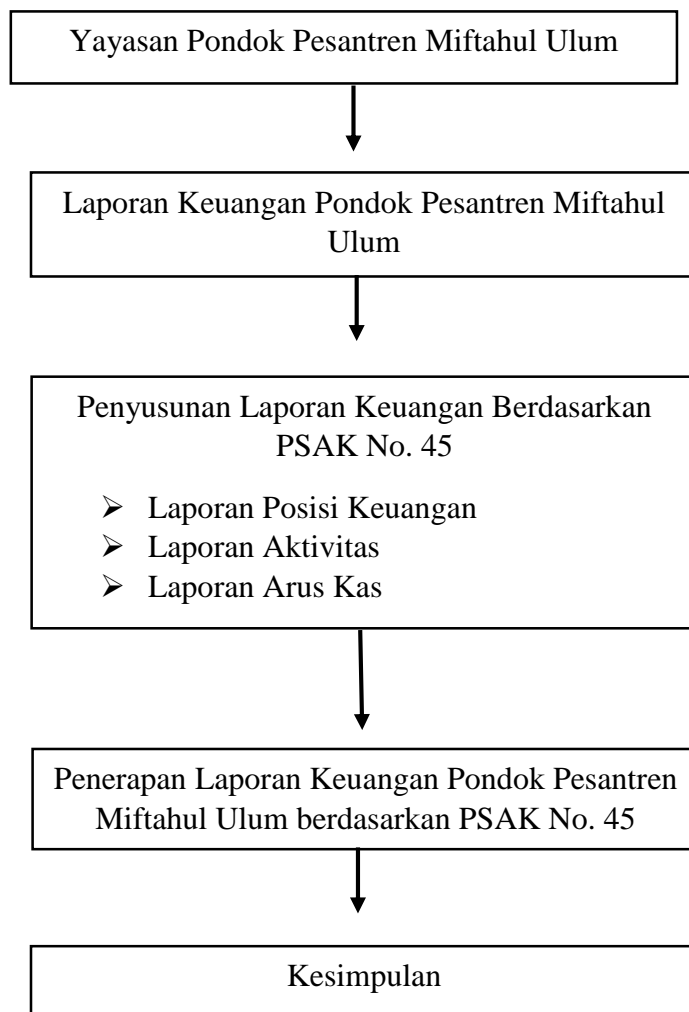
Pesantren adalah satuan lembaga pendidikan yang di dalamnya berinteraksi beberapa unsur untuk melestarikan tradisi transformasi pengetahuan agama islam dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pesantren dikenal dipulau Jawa dan Madura, sedangkan di Minangkabau dan Aceh, lembaga seperti ini pada awalnya dikenal dengan nama “surau” meskipun pada perkembangan modern sering juga orang-orang di daerah tersebut memakai kata “pesantren” untuk menggantikan kata “surau” yang dianggap tidak dapat beradaptasi dengan modernisasi pendidikan di Indonesia. (Thoah & Karim, 2018)

Pengertian Yayasan

Menurut Undang-undang (UU) N0 16 tahun 2001 Tentang yayasan, yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Walaupun memiliki Pembina, pengurus, dan pengawas,

namun ketiganya tidak bertindak sebagai pemilik sehingga tidak boleh ada pembagian hasil usaha kegiatan kepada ketiga pihak tersebut. Pengurus yayasan memiliki kewajiban untuk laporan keuangan secara tertulis yang membuat sekurang-kurangnya laporan keadaan dan kegiatan yayasan dan laporan keuangan. Dan laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dengan metode Studi Kasus. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif adalah instrument kunci. Oleh karena itu, penelitian harus mempunyai bekal teori dan wawancara yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah jenis penelitian data kualitatif, data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk kata sering muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama atau sebaliknya. Data juga dapat muncul dalam kalimat pan jang, singkat, dan banyak lagi ragamnya. Data kata variabel yang beragam tersebut perlu diolah supaya menjadi sistematis. Pengolahan tersebut bisa mulai hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder berikut definisi data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer berupa hasil wawancara dengan pimpinan, pengurus dan bagian keuangan di yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke Pamekasan mengenai pelaporan keuangan yang disajikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis yang diberikan oleh media, web internet dan

lainnya (Sekaran & Bougie, 2017) Adapun data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen-dokumen administrasi dan transaksi.

Tekni Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian kualitatif teknik pengumpulan data umumnya menggunakan teknik komunikasi langsung, secara garis besar terbagi dalam tiga jenis yang utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta biasanya juga dilengkapi dengan *Focus Group Discussion* (FGD). (Mardawani, 2020)

1. Wawancara. Menurut (Mardawani, 2020) Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*).
2. Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung dilokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.
3. Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang terdahulu atau sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, dan peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, dokumen dapat berupa foto-foto dari objek yang diamati.

Proses Pengolahan Data

1. Survey, Penulis melakukan survey terlebih dahulu dengan mendatangi objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek yang akan diteliti.
2. Pengumpulan Data, Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari sumber informasi yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan file pendukung yang didapat dari pihak yang bersangkutan.

3. Editing, Yaitu penulis meneliti atau mengkaji data-data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentai apakah sudah ada yang sesuai dengan standar yang sudah ada atau tidak.
4. Verifikasi, Yaitu penulis melakukan perbandingan data-data yang diperoleh dari objek yang bersangkutan dengan teori-teori yang sudah ada.

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya yang akan dilanjutkan adalah menganalisis data tersebut. Analisis merupakan sebuah proses pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi atau permasalahan. Khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisa pada penyusunan pelaporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan data yang sudah di dapatka.
- b. Menggambarkan permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.
- c. Melakukan penerapan PSAK No. 45 pada penyusunan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sumber Pendanaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke memiliki beberapa lini pendidikan, diantaranya yaitu Pondok Pesantren, RA/TK, MI, MTS, SMA, MDA Putra dan MDA Putri. Sumber pendanaan terbesar untuk RA/TK, MI, MTS, dan SMA yaitu berasal dari Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) dan juga bantuan dari pemerintah berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) sementara untuk Asrama Pondok

Pesantren yaitu berasal dari iuran bulanan santri dan juga berupa sumbangan dari para donator-donatur.

1. SPP (Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan). SPP bulanan santri merupakan sumber dana yang berasal dari orang tua atau wali murid, namun para santri yaitu diwajibkan membayar iuran bulanan di asrama yaitu untuk kebutuhan di asrama seperti kebutuhan untuk membayar biaya listrik dll. Sementara untuk sekolah Madrasah di waktu sore harinya yaitu MDA Putra dan MDA putri juga dikenakan biaya SPP perbulan, namun untuk RA/TK, MI, MTS dan SMA dibebaskan dari biaya SPP.
2. Dana BOS dan BOP. Dana BOS dan BOP merupakan dana bantuan oleh pemerintah untuk meringankan beban biaya sekolah di RA/TK, MI, MTS dan SMA. Dana BOS dan BOP yang diberikan setiap tahun dengan angsuran 1 semester sekali. Kemudian diakhir tahun sekolah akan membuat laporan pertanggung jawaban terkait pengalokasian dan BOS dan BOP selama satu tahun. Laporan pertanggung jawaban tersebut merupakan syarat untuk pemberian dana BOS dan BOP untuk tahun berikutnya.
3. Donatur. Donatur merupakan salah satu pemasukan utama dan satu-satunya pendanaan untuk Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bere' Leke. Karena Pondok Pesantren hanya tidak menetapkan biaya sepeserpun untuk para santri, sehingga para santri tinggal gratis di pondok pesantren. Hanya saja para santri membayar iuran untuk biaya makan sehari-harinya saja.
4. Kopontren. Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) adalah milik Yayasan Pondok Pesantren yang didirikan di lingkungan pondok pesantren dan juga di lingkungan masyarakat sekitar. Peran kopontren bagi pondok pesantren sendiri sangat signifikan karna pendapatan dari kopontren merupakan salah satu sumber pemasukan bagi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bere' Leke.

Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yaitu didapatkan hasil penelitian bahwa Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk rekapitulasi laporan

pemasukan dan pengeluaran Yayasan yang penyajiannya dilakukan setiap bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020. Yayasan Pondok Pesantren juga hanya membuat nama akun dengan sederhana saja dengan sepemahannya sendiri. Berikut adalah laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke Secara lebih rinci terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Keuangan Yayasan
Bulan Januari-Desember 2020**

NO	Bulan	Uraian	Pamasukan	Pengeluaran
1	Januari	Saldo Rekening	Rp 153,245,780	
2	Januari	Pembelajaan dan Honor RA/TK		Rp 17,455,000
3	Januari	Pembelajaan dan Honor MI		Rp 8,358,000
4	Januari	Pembelajaan dan Honor MTS		Rp 6,060,000
5	Januari	Pembelajaan dan Honor SMA		Rp 6,771,000
6	Januari	Pembelajaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 3,715,000
7	Januari	Pembelajaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 4,490,000
8	Januari	Pemasukan RA/TK	Rp 18,835,000	
9	Januari	Pemasukan MDA Putra	Rp 1,425,000	
10	Januari	Pemasukan MDA Putri	Rp 3,795,000	
11	Januari	Pemasukan dari PT. Arudam	Rp 2,800,000	
12	Januari	Pengeluaran Lain-Lain		Rp 2,850,000
13		Jumlah	Rp 180,100,780	Rp 49,699,000
14	Februari	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 130,401,780	

**Jurnal Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945
Juli 2021**

15	Februari	Pembelanaan dan Honor RA/TK		Rp 2,254,000
16	Februari	Pembelanaan dan Honor MI		Rp 13,478,000
17	Februari	Pembelanaan dan Honor MTS		Rp 7,643,000
18	Februari	Pembelanaan dan Honor SMA		Rp 12,557,000
19	Februari	Pembelanaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 3,697,000
20	Februari	Pembelanaan dan Honor MDA PUTRI	Rp 3,750,000	Rp 4,553,000
21	Februari	Pemasukan RA/TK	Rp 1,245,000	
22	Februari	Pemasukan SMA	Rp 63,680,000	
23	Februari	Pemasukan MDA Putra	Rp 1,425,000	
24	Jumlah		Rp 200,501,780	Rp 44,182,000
25	Maret	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 156,319,780	
26	Maret	Pembelanaan dan Honor RA/TK		Rp 2,044,000
27	Maret	Pembelanaan dan Honor MI		Rp 10,402,000
28	Maret	Pembelanaan dan Honor MTS		Rp 5,813,000
29	Maret	Pembelanaan dan Honor SMA		Rp 16,241,000
30	Maret	Pembelanaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 6,450,000
31	Maret	Pembelanaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 5,507,000
32	Maret	Pemasukan RA/TK	Rp 960,000	
33	Maret	Pemasukan MDA Putra	Rp 1,425,000	
34	Maret	Pemasukan MDA Putri	Rp 7,500,000	

**Jurnal Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945
Juli 2021**

35	Jumlah		Rp 166,204,780	Rp 46,457,000
36	April	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 119,747,780	
37	April	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 5,417,500
38	April	Pemasukan MI	Rp 42,750,000	
39	Jumlah		Rp 162,497,780	Rp 5,417,500
40	Mei	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 157,080,280	
41	Mei	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 9,515,000
42	Mei	Pembelanjaan dan Honor MTS		Rp 48,679,000
43	Mei	Pembelanjaan dan Honor SMA	Rp 84,900,000	Rp 19,189,500
44	Mei	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 400,000
45	Mei	Pemasukan MTS	Rp 86,000,000	
46	Jumlah		Rp 327,980,280	Rp 77,783,500
47	Juni	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 250,196,780	
48	Juni	Pembelanjaan dan Honor RA/TK		Rp 2,275,000
49	Juni	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 8,850,000
50	Juni	Pembelanjaan dan Honor MTS		Rp 11,133,500
51	Juni	Pembelanjaan dan Honor SMA		Rp 11,458,000
52	Juni	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 4,365,000
53	Juni	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 4,674,000
54	Jumlah		Rp 250,196,780	Rp 42,755,500
55	Juli	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 207,441,280	

**Jurnal Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945
Juli 2021**

56	Juli	Pembelanjaan dan Honor RA/TK		Rp 3,065,000
57	Juli	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 17,876,000
58	Juli	Pembelanjaan dan Honor MTS		Rp 9,873,725
59	Juli	Pembelanjaan dan Honor SMA	Rp 53,350,000	Rp 39,345,000
60	Juli	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRA	Rp 5,900,000	Rp 6,290,000
61	Juli	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRI	Rp 6,200,000	Rp 6,325,000
62	Juli	Pemasukan RA/TK	Rp 1,920,000	Rp 3,065,000
63	Juli	Pemasukan MDA Putra	Rp 3,330,000	
64	Juli	Pemasukan MDA Putri	Rp 8,010,000	
65	Jumlah		Rp 286,151,280	Rp 85,839,725
66	Agustus	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 200,311,555	
67	Agustus	Pembelanjaan dan Honor RA/TK		Rp 13,415,000
68	Agustus	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 5,954,000
69	Agustus	Pembelanjaan dan Honor MTS		Rp 6,556,500
70	Agustus	Pembelanjaan dan Honor SMA		Rp 10,424,000
71	Agustus	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 3,680,000
72	Agustus	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 4,812,000
73	Agustus	Pemasukan RA/TK	Rp 20,040,000	
74	Agustus	Pemasukan MDA Putra	Rp 1,665,000	
75	Agustus	Pemasukan MDA Putri	Rp 4,005,000	

76	Jumlah		Rp 226,021,555	Rp 44,841,500
77	September	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 181,180,055	
78	September	Pembelanjaan dan Honor RA/TK		Rp 3,085,000
79	September	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 7,424,000
80	September	Pembelanjaan dan Honor MTS		Rp 7,519,000
81	September	Pembelanjaan dan Honor SMA		Rp 7,080,000
82	September	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 3,890,000
83	September	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 4,855,000
84	September	Pemasukan RA/TK	Rp 1,550,000	
85	September	Pemasukan MDA Putra	Rp 1,665,000	
86	September	Pemasukan MDA Putri	Rp 3,825,000	
87	Jumlah		Rp 188,220,055	Rp 33,853,000
88	Oktober	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 154,367,055	
89	Oktober	Pembelanjaan dan Honor RA/TK		Rp 2,080,000
90	Oktober	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 21,716,000
91	Oktober	Pembelanjaan dan Honor MTS		Rp 26,734,300
92	Oktober	Pembelanjaan dan Honor SMA		Rp 6,592,000
93	Oktober	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 13,583,000
94	Oktober	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 9,235,000
95	Oktober	Pemasukan RA/TK	Rp 1,210,000	
96	Oktober	Pemasukan MI	Rp 33,600,000	

97	Oktober	Pemasukan MTS	Rp 77,150,000	
98	Oktober	Pemasukan MDA Putra	Rp 13,565,000	
99	Oktober	Pemasukan MDA Putri	Rp 16,340,000	
100	Oktober	Pembelanjaaan Lain-Lain		Rp 61,500,000
101	Jumlah		Rp 296,232,055	Rp 141,440,300
102	November	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 154,791,755	
103	November	Pembelanjaan dan Honor RA/TK		Rp 2,335,000
104	November	Pembelanjaan dan Honor MI		Rp 7,599,000
105	November	Pembelanjaan dan Honor MTS		Rp 8,786,000
106	November	Pembelanjaan dan Honor SMA		Rp 19,485,000
107	November	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 3,915,000
108	November	Pembelanjaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 4,845,000
109	November	Pemasukan RA/TK	Rp 1,320,000	
110	November	Pemasukan MI	Rp 6,500,000	
111	November	Pemasukan MTS	Rp -	
112	November	Pemasukan SMA	Rp 60,450,000	
113	November	Pemasukan MDA Putra	Rp 1,665,000	
114	November	Pemasukan MDA Putri	Rp 3,840,000	
115	November	Pembelanjaaan Lain-Lain		Rp 4,500,000
116	November	Pemasukan Lain-lain	Rp 25,000,000	
117	Jumlah		Rp 253,566,755	Rp 51,465,000
118	Desember	Saldo Bulan Sebelumnya	Rp 202,101,755	

119	Desember	Pembelanaan dan Honor RA/TK		Rp 2,995,000
120	Desember	Pembelanaan dan Honor MI		Rp 14,647,000
121	Desember	Pembelanaan dan Honor MTS		Rp 12,569,000
122	Desember	Pembelanaan dan Honor SMA		Rp 11,778,300
123	Desember	Pembelanaan dan Honor MDA PUTRA		Rp 3,751,000
124	Desember	Pembelanaan dan Honor MDA PUTRI		Rp 4,899,000
125	Desember	Pemasukan RA/TK	Rp 10,706,000	
126	Desember	Pemasukan MDA Putra	Rp 1,665,000	
128	Desember	Pemasukan MDA Putri	Rp 3,870,000	
129	Jumlah		Rp 240,692,755	Rp 50,639,300
130	Sisa Kas Yayasan		Rp 190,053,455	

Menggambarkan Permasalahan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Penulis membandingkan hasil penelitian yang didapatkan dan aturan yang ada di dalam PSAK No. 45. Berdasarkan PSAK No. 45 laporan yang dibuat Yayasan seharusnya dibuat dalam bentuk yang lebih rinci, sistematis dan jelas sehingga lebih mudah untuk dimengerti atau dipahami oleh pengguna laporan keuangan Yayasan. Yayasan Pondok Pesantren telah melakukan pemisahan terhadap akun-akun yang ada. Akan tetapi pemisahan akun tersebut dilakukan dengan sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pengguna serta penyusun laporan keuangan.

Penulis juga menganalisa kesesuaian terhadap laporan keuangan yang didapatkan dari tempat penelitian dengan aturan-aturan yang seharusnya yaitu berdasarkan pedoman PSAK No. 45. Terdapat beberapa bagian yang menjadi koreksi. Diantaranya adalah:

- a. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke belum menerapkan atau menggunakan pedoman PSAK No. 45
- b. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke belum menyajikan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman PSAK No. 45 yang diantaranya adalah sebagai berikut:
 - Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
 - Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan
 - Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan
 - Catatan atas laporan keuangan
- c. Penggunaan nama akun masih sangat sederhana yaitu hanya dilakukan dengan kebutuhan dan pemahaman pengguna serta penyusun laporan keuangan.
- d. Merekomendasikan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan pedoman PSAK No. 45 pada Yayasan Pondok Pesantren.

Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK No. 45

Proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum tidak mengacu pada pedoman PSAK No. 45. Berdasarkan pedoman yang berlaku bahwa pencatatan keuangan harus dilihat dalam hal pengakuan dan pengukuran. Pengakuan dilakukan harus berdasarkan tanggal transaksi terjadi sedangkan pengukuran dilihat dari seberapa banyak dana yang diterima serta berapa banyak dana yang dikeluarkan.

Dalam hal pengakuan disini diketahui bahwa Yayasan Pondok Pesantren telah melakukan pemisahan terhadap akun-akun yang ada. Akan tetapi pemisahan akun tersebut dilakukan dengan sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pengguna serta penyusun laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 45 yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum harus menyajikan laporan tahunan pada tiap tahunnya. Kemudian penyajian laporan keuangan seharusnya dibuat dalam bentuk yang lebih rinci, sistematis dan jelas sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba termasuk yayasan, terdapat empat laporan yang harus disajikan antara lain adalah sebagai berikut: a) Berupa laporan

posisi keuangan; b) laporan aktivitas; c) laporan arus kas dan; d) catatan atas laporan keuangan. Dengan melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman PSAK No. 45 diharapkan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, serta memiliki daya banding yang tinggi.

Berdasarkan dari hasil laporan keuangan Yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum yang sudah didapatkan, maka penulis akan membuat laporan keuangan berdasarkan pedoman PSAK No. 45. Akan tetapi tidak semua laporan keuangan yang berdasarkan pedoman PSAK No. 45 dapat penulis sajikan dikarenakan keterbatasan data. Maka dari itu penulis hanya akan membuat laporan Posisi Keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.

Pembahasan

Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK No. 45

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Keterangan	2020
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	Rp 190,053,455
Perlengkapan	Rp 9,280,000
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Bangunan	Rp 300,000,000
Peralatan	Rp 15,947,545
Tanah	<u>Rp 120,000,000</u>
<i>Jumlah Aset</i>	<u>Rp 635,481,000</u>
LIABILITAS	
Utang jangka panjang	-
Utang jangka pendek	-

<i>jumlah Liabilitas</i>	-
ASET NETO	
Tidak Terikat	
Terikat Temporer (Catatan B)	Rp 122,665,000
Terikat Permanen (Catatan C)	<u>Rp 512,816,000</u>
<i>Jumlah Aset Neto</i>	-
	Rp 635,481,000
<i>Jumlah Liabilitas dan aset neto</i>	<u>Rp 635,481,000</u>

Sumber: Data diolah (2021)

Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere' Leke belum menerapkan PSAK 45 dalam membuat sebuah laporan keuangan Yayasan, Maka peneliti Merekomendasikan lapora keuangan Yayasan berdasarkan PSAK 45 yang terdiri dari Total Asset, Liabilitas dan Asset Neto.

Laporan Aktivitas Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK No. 45

Tabel 3. Laporan Aktivitas Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
<i>Sumbangan</i>	
Dana BOS	Rp 455,030,000
Dana BOP	Rp 57,786,000
Donatur	Rp 27,800,000
<i>Jasa Layanan</i>	
SPP	<u>Rp 94,865,000</u>
Penghasilan investasi jangka pangjang (catatan E)	-
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	-
Lain-lain	-

<i>Jumlah Pendapatan</i>	<u>Rp 6351,481,000</u>
Beban	
Pengeluaran TK	Rp 51,003,000
Pengeluaran MI	Rp 91,236,000
Pengeluaran MTS	Rp 151,366,252
Pengeluaran SMA	Rp 160,929,000
Pengeluaran MDA Putra	Rp 84,486,000
Pengeluaran MDA Putri	<u>Rp 88,010,000</u>
Manajemen dan umum	-
Pencairan dana	-
<i>Jumlah Beban</i>	<u>Rp 627,030,252</u>
<i>Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat</i>	<u>Rp 8,450,748</u>
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	-
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	-
Kenaikan aset neto terikat permanen	-
KENAIKAN ASET NETO	Rp 8,450,748
ASET NETO AWAL TAHUN	<u>Rp 153,245,780</u>
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp 161,696,496

Sumber: Data diolah (2021)

Laporan Arus Kas Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK No. 45

Tabel 4. Laporan Arus Kas Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
SPP	Rp 94,865,000
Dana BOS	Rp 455,030,000

Dana BOP	Rp 57,786,000
Donatur	Rp 27,800,000
	Rp 635,481,000
Pengeluaran TK	Rp 51,003,000
Pengeluaran MI	Rp 91,236,000
Pengeluaran MTS	Rp 151,366,252
Pengeluaran SMA	Rp 160,929,000
Pengeluaran MDA Putra	Rp 84,486,000
Pengeluaran MDA Putri	Rp 88,010,000
	<u>Rp 627,030,252</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<u>Rp 8,450,748</u>
AKTIVITAS INVESTASI	-
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Pembelian investasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-
Penerimaan dari kontribusi terbatas:	-
Investasi dalam endowment	-
Investasi bangunan	-
Investasi perjanjian tahunan	-
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp 8,450,748
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>Rp 153.245.780</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 161,696,496

Sumber: Data diolah (2021)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai “Penerapan PSAK No. 45 pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere’ Leke Ds. Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)” ada terdapat beberapa kesimpulan yang dapat di ambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk rekapitulasi laporan pemasukan dan pengeluaran Yayasan yang penyajiannya dilakukan setiap bulan sampai akhir tahun.
2. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere’ Leke juga hanya membuat nama akun dengan sederhana saja dengan sepemahannya sendiri.
3. Laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum belum menerapkan atau menggunakan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggustina, M., Toni, N., & Chanaka, J. (2021). *Mengenal Lebih Dekat Sistem Manajemen & Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Ke-1)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Firdaus, A., & Rinda, F. (2018). *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan (Cetakan Ke)*. Bandung: Alfabeta.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI. (2018). *DRAF EKSPOSUR ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI & BI. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. IaiGLOBAL.or.Id. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1075=iai--bi-telah-menerbitkan-pedoman-akuntansi-pesantren>. Diakses 17/04/2021
- Jauhari, I. (2020). *HUKUM YAYASAN PENDIDIKAN (ke-1 (ed.))*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Mahfud, J. (2017). *PARADIGMA BARU FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (pertama)*. PT. Kharisma Putra Utama.
- Mamik. (2015). *METODE KUALITATIF (ke-1)*. Sidoarjo, Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif (ke-1)*. Yogyakarta, CV. BUDI UTAMA.
- Munawar, I. (2018). *IMPLEMENTASI PSAK 45 DALAM LAPORAN KEUANGAN PESANTREN (Studi kasus Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, UNIVERSITAS SRIWIJAYA.
- Nuraini, F., & Andrianto. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (berdasarkan SAK-ETAP) (Edisi ke-1)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Rahayu, D. R., Halim, M., & Nuha, G. A. (2020). Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.11195>

- Rasyid, F. A., Anugrah, D., Yuniarti, V. S., & Rusmani. (2020). *Peta Ideologi Ummat Islam Pada Sistem Demokrasi Di Indonesia (penelitian pada beberapa pesantren di pulau jawa)* (Cetakan Ke). Bandung: LP2M UIN SGD BANDUNG.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. AFBETA: Bandung.
- Thoha, M., & Karim, A. (2018). *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Wekke, I. S. (2015). *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Cetakan Ke). Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Widiyanto, D. A. dan F. A. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat. *Jurnal Online Insan ...*, 4(1), 11–28. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1108>
- zuhri. (2016). *CONVERGENTIVE DESIGN kurikulum pendidikan pesantren (konsep dan aplikasinta)* (ke-1). Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.